

Implikasi Covid 19 Disease Terhadap Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Atas Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2019-2020)

**Abd. Rohman Fahrudin¹
Miftahul Hasanah²**

¹Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: abdrohmanf@unmuhjember.ac.id

²Dosen Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: miftahul.hasanah@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari dampak *Covid 19 Disease* (X) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) (Y1) dan profitabilitas BSM (Y2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan alat analisis menggunakan SEM-PLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas BSM. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya para nasabah BSM yang menggunakan aplikasi layanan digital yaitu Mandiri Syariah Mobile (MSM). Aplikasi tersebut menyajikan berbagai layanan perbankan yang *real time* tanpa harus keluar rumah atau mengantri di kantor pelayanan. Hal tersebut semakin memberikan alternatif bertransaksi di tengah pandemi mengingat adanya larangan dan pembatasan aktifitas diluar rumah. Diharapkan dari penelitian ini kedepan Perbankan Syariah, khususnya BSM dapat meningkatkan digitalisasi layanan perbankan.

Kata Kunci: *Covid 19; Kinerja Keuangan; Profitabilitas Perbankan; Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020, seluruh media pemberitaan menyiarkan adanya kejadian infeksi saluran pernapasan berat dengan penyebab yang masih di belum dapat dirilis. Setidaknya terdapat 44 pasien *pneumoni* berat di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Hipotesis awal dari kasus tersebut dihubungkan dengan adanya interaksi pada pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai komoditas lain (Hanoatubun, 2020). Tepat pada tanggal 10 Januari 2020, kasus tersebut terdeteksi dan teridentifikasi serta memutuskan kode genetik dari virus tersebut yaitu corona baru yang disebut dengan *coronavirus disease 2019* (covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Coronavirus digolongkan sebagai virus yang menyerang sistem pernapasan manusia dan hewan. Kementerian Kesehatan menerangkan bahwa jika menyerang manusia, indikasi awal menyerang saluran pernapasan yang mengakibatkan infeksi saluran pernapasan, indikasi paling ringan yakni flu biasa hingga dapat mengakibatkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes.go.id).

Penyebaran wabah ini terjadi sangat cepat dan berpindah melalui kontak langsung antar manusia dan membuat virus ini menjadi sebuah pandemi global. Dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Baik dari sisi sosial, kesehatan, pariwisata, hingga sektor perekonomian yang juga terdampak signifikan. Adanya berbagai kebijakan penutupan bandara juga menjadi penyebab semakin terpuruknya sektor perekonomian karena tidak adanya keberangkatan dan kedatangan turis mancanegara.

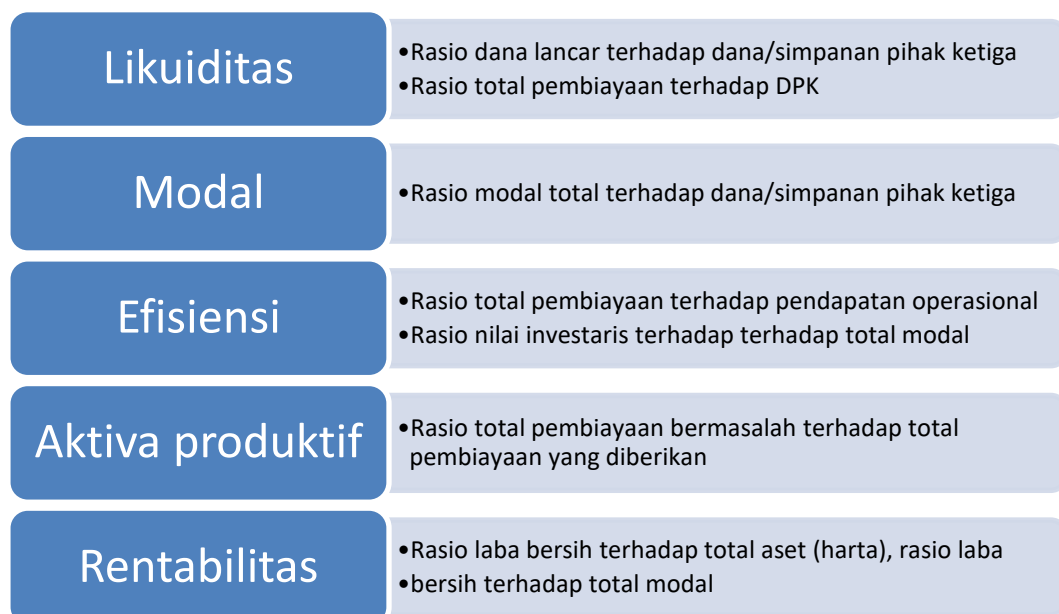
Dampak dari *covid 19 disease* ini mulai terasa di Indonesia pada maret 2020, sejak pemerintah mengumumkan pertama kali adanya pasien positif di ibukota. Berbagai kebijakan

diberlakukan untuk menekan angka penyebaran yang dapat berakibat fatal. Aturan mengenai pembatasan aktifitas yang dapat mengundang kerumunan termaktub dalam peraturan presiden yang disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi. Akibatnya, kegiatan perekonomian terganggu karena masyarakat dihimbau untuk dirumah saja. Pusat perbelanjaan, pasar, sekolah, semuanya diliburkan untuk sementara waktu. Pandemi global ini berimplikasi pada berbagai sektor vital dari berbagai belahan dunia baik dari sisi perdagangan, investasi, hingga sektor perbankan (Hanoatubun, 2020).

Pada sektor perbankan, dampak dari pandemi ini dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dilaporkan secara berkala. Hasibuan (2001) menjelaskan bahwa kinerja keuangan atau *financial performance* adalah hasil akhir atau *output* dari rangkaian proses yang telah dilalui. Lebih lanjut Muhammad (2014) menjelaskan tentang urgensi kinerja keuangan yang memuat didalamnya gambaran dari berbagai kondisi keuangan dari sebuah perusahaan pada periode tertentu dan dibuat secara berkala agar dapat dijadikan pertimbangan serta acuan bagi *stakeholder* masyarakat luas.

Kondisi finansial suatu bank umumnya dapat dilihat melalui laporan keuangan berkala. Laporan keuangan digunakan dan dimanfaatkan bagi masyarakat luas yang berkepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional (PAPSI, 2003), seperti: Nasabah; Debitur; Muzakki; Pemerintah; Lembaga Penjamin Simpanan (LPS); Muzakki; OJK; Bank Indonesia; dan Masyarakat.

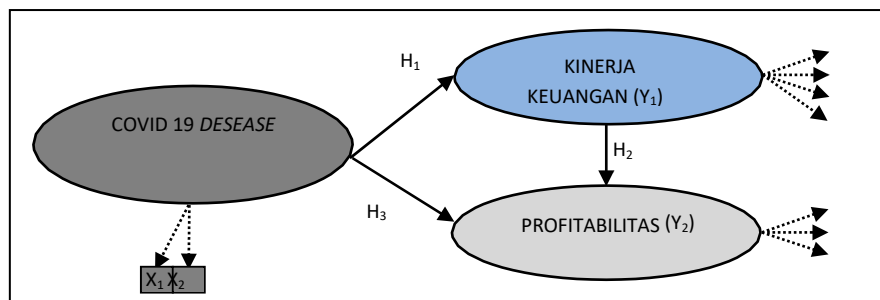
Berbagai komponen yang ditampilkan pada laporan keuangan, berisi tentang informasi yang menandakan kondisi dari bank tersebut yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan. Berikut adalah beberapa indikator kinerja keuangan dan kesehatan perbankan Syariah;



Gambar 1; Indikator kinerja keuangan dan kesehatan perbankan Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini adalah riset kualitatif dengan alat analisis menggunakan SEM-PLS. Sebelum menganalisis data, disusunlah kerangka konseptual terlebih dahulu untuk memberikan gambaran rangkaian proses berpikir yang akan dilakukan. Berikut ini adalah gambaran konsep dalam penelitian ini;



Gambar 2; Kerangka Konseptual

Keterangan:

Variabel Konstruk

X = COVID 19 *Desease*

Y = Kinerja Keuangan

Y2 Profitabilitas

Indikator

X1 = Jumlah kasus

X2 = FDR (*Financing to Deposit Rasio*)

Y1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Y2 = ROA (*Return on Assets*)

Y3 = ROE (*Return On Equity*)

Y4= NIM (*Net Income Margin*)

Y2.1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Y2.2=NPF (*Non Performing Financing*)

Y2.3 = NPM (*Net Profit Margin*)

Sumber data yang digunakan pada riset ini merupakan dokumentasi yaitu laporan keuangan berkala dari BSM tahun 2019-2020 dan juga beberapa literatur yang relevan. Jadi berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil laporan keuangan BSM tersebut disusunlah sebuah struktur yang diharapkan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang terkumpul diolah dan dianalisa dengan menggunakan *Structural Equational Models- Partial Least Square* (SEM-PLS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada uji *bootstrapping* yang telah dilakukan, didapatkan hasil dengan rincian *Path Coefficients* sebagai berikut yang ditunjukkan pada Tabel berikut ini;

Tabel 1.
Hasil Path Coefficient

Antar Variabel	<i>Original Sample (0)</i>	<i>T Statistics (0/STERR)</i>	Hasil
Kinerja Keuangan → Profitabilitas	-0,034	0,797	Negatif
Covid 19 → Profitabilitas	0,974	28,571	Positif
Covid 19 → Kinerja Keuangan	-0,493	1,254	Negatif

Sumber: Diolah dengan Smart PLS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat implikasi covid 19 terhadap kinerja keuangan adalah negatif yang ditunjukkan dengan angka $T_{Statistik}$ sebesar 1,254, lebih kecil dari nilai T_{Tabel} yaitu 1,96. Pada hasil original sample hubungan keduanya negatif, yaitu nilai $-0,493$. Dari hasil kedua angka tersebut dapat disimpulkan bahwa covid 19 tidak berimplikasi langsung terhadap kinerja keuangan. Hubungan variabel kedua yaitu kinerja keuangan dengan profitabilitas yang menunjukkan hubungan

negatif. Nilai $T_{\text{Statistik}}$ yang menggambarkan hubungan keduanya adalah sebesar 0,797 lebih kecil dari nilai T_{Tabel} yakni 1,96. Nilai original sample yang ditunjukkan pada hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif yaitu sebesar -0,034 yang berarti negatif. Berdasarkan kedua nilai uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki implikasi langsung terhadap profitabilitas.

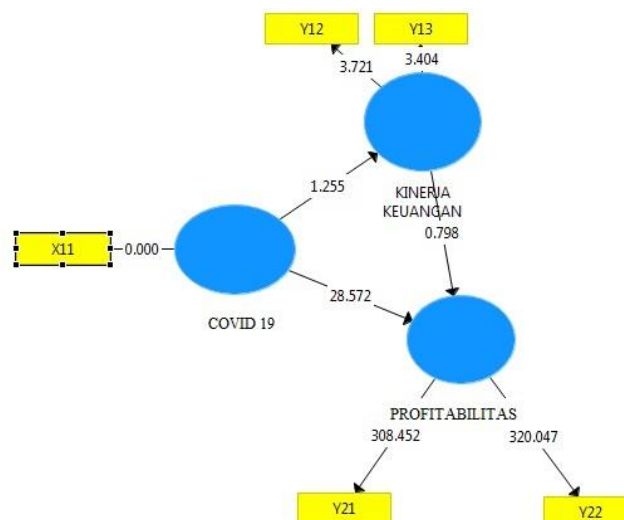
Pada hubungan variabel yang ketiga yaitu antara covid 19 dengan profitabilitas. Berdasarkan tabel diatas, hubungan keduanya yaitu signifikan yang dibuktikan pada angka $T_{\text{Statistik}}$ sebesar 28,571 yang lebih tinggi dari nilai T_{Tabel} yaitu 1,96. Pada hasil *original sample* dapat dilihat yaitu positif dengan nilai 0,974, yang semakin memperkuat hasil uji hubungan kedua variabel tersebut yaitu positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang dipengaruhi oleh covid 19 adalah profitabilitas.

Nilai *predictive-relevance* (Q^2) sebesar 98,8% yang didapatkan dari Algoritma PLS ditunjukkan oleh Gambar 2 dengan:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,984)(1 - 0,244)$$

$$Q^2 = 1 - (0,016)(0,756)$$

$$Q^2 = 0,98,8\% = 98,8\%$$



Gambar 3

Implikasi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan BSM

Selama pandemi ini, BSM telah melakukan berbagai inovasi untuk tetap menjaga kinerja keuangan agar tetap dalam kondisi sehat, diantaranya sebagai berikut: BSM memiliki aplikasi layanan digital yaitu Mandiri Syariah Mobile (MSM) yang didalamnya menyajikan berbagai layanan perbankan yang *real time* tanpa harus keluar rumah atau mengantri di kantor pelayanan. Hal tersebut semakin memberikan alternatif bertransaksi di tengah pandemi mengingat adanya larangan dan pembatasan aktifitas diluar rumah. Seiring meningkatnya kasus terkonfirmasi covid 19, kinerja keuangan BSM masih dapat berjalan dengan baik dan sehat. Meskipun banyak sektor yang terdampak secara langsung karena munculnya beberapa kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat secara luas.

Kinerja keuangan BSM dapat terlihat dari laporan keuangan (*Annual Report*) yang diterbitkan secara rutin dan berkala. Laporan tersebut berimplikasi terhadap minat para nasabah dan juga

investor yang memantau perkembangannya. Beberapa indikator kinerja keuangan terlihat tumbuh positif meskipun ditengah situasi pandemic yang berakibat ketidak stabilan kondisi ekonomi global. Indikator *landing* dan *funding* yang terekam pada laporan keuangan akhir tahun 2020 memunculkan laba bersih sebesar 26,58 % (yoy) atau setara dengan Rp 957 miliar. Dana pihak ketiga (DPK) juga meningkat seiring makin meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menyimpan dana sebagai antisipasi ditengah pandemi yang mencapai Rp 99 triliun rupiah.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa BSM mampu bertahan dan tetap mampu mencatatkan laba meskipun berada pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Adanya pembatasan kegiatan masyarakat membuat BSM melakukan berbagai metode untuk menjemput bola. Yaitu dengan memanfaatkan transaksi online juga transaksi jemput ke rumah nasabah.

Implikasi Covid 19 Terhadap Profitabilitas BSM

Adanya pandemi covid 19 yang menyerang berbagai negara diseluruh dunia tidak selalu membawa dampak negatif bagi perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari adanya implikasi positif yang tengah dirasakan oleh BSM terhadap peningkatan sejumlah transaksi yang berbasis digital. Intensitas user yang menggunakan Mandiri Syariah Mobile (MSM) kian meningkat hingga 45 % dari 860 usermeningkat hingga 1,25 juta user pada juni 2020. Lalu lintas transaksi keuanganpun tercatat semakin mengalami peningkatan setiap bulannya sebanyak 113,4 %. Pengguna baru juga tercatat kian meningkat, nasabah membuka rekening secara online dengan memanfaatkan gawainya.

Layanan digital yang kini semakin diminati masyarakat ditengah pandemi memang menjadi alternatif bertransaksi tanpa harus keluar rumah. Hal tersebut tentu memberikan kontribusi terhadap *Fee Based Income* (FBI) pada kinerja BSM. Besarnya kontribusi tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh BSM secara berkala yaitu meningkat 65,38% year on year (YoY) yang sebelumnya sebesar Rp17,29 miliar per Juni 2019 kini menjadi Rp28,60 miliar pada bulan yang sama ditahun 2020 (BSM, 2020).

Kegiatan intermediasi BSM juga terdampak positif meskipun berada ditengah pandemi yang dapat diliha pada rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) dan perkembangan alokasi pembiayaan. Pada alokasi pembiayaan, BSM telah menyalurkan dana hingga akhir Juni 2020 sebanyak Rp75,61 triliun, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,8% dari tahun sebelumnya dibulan yang sama yaitu sebesar Rp71,47 triliun. Kualitas dan kuantitas pembiayaan menjadi tantangan dimasa pandemi. Peningkatan pada jumlah DPK sebesar Rp101,78 triliun per Juni 2020, meningkat sebesar 16,52% dari Rp87,36 triliun dari tahun sebelumnya. Meningkatnya rasio DPK ini dapat menambah aset BSM hingga Rp114,40 triliun atau naik 13,26 persen. Dari kedua rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa angka *low cost fund* mencapai 57, 01,01 triliun.

Hal tersebut semakin menguatkan posisi BSM sebagai bank yang mampu bertahan dan dapat terus tumbuh ditengah pandemi. Aspek likuiditas tentu harus diperhatikan untuk menurunkan resiko *Non Performing Financing* (NPF) Net dari 1,21% per Juni 2019 menjadi 0,88% per Juni 2020. Sedangkan, NPF Gross turun dari 2,89% di Juni 2019 menjadi 2,57 % per Juni 2020 (BSM, 2020).

Berdasarkan beberapa rasio yang merupakan indikator dari profitabilitas BSM diatas, semakin menguatkan keberhasilannya setelah berhasil memperoleh peningkatan pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Keberhasilan tersebut tentu makin menambah jumlah aset dan komposisi *low cost fund* serta berdampak pada penurunan angka *non performing financing* (NPF) yang didapatkan dari penyaluran pembiayaan secara selektif dan berkualitas. Akhirnya BSM berhasil mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp719 miliar per Juni 2020 yang mengalami kenaikan signifikan 30,53% dibanding tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizd, Jefik Zulfikar. (2020b). *Peran Bank Syariah Mandiri (Bsm) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Volume 5 No. 2 Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Hanoatubun, Silpa. 2020a. *Dampak Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Journal of Education, Psychology, and Counseling (EduPsyCoun) Volume 2 Nomor 1 Juni Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.
- Hasanah, M. (2019). *Dinamika Penerbitan Sukuk Di Indonesia. At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah"*, 1(1), 29-36.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif*. Point, 2(1), 1–10.
- Annual Report Bank Syariah Mandiri 2019
Annual Report Bank Syariah Mandiri 2020

Website

https://fiskal.kemenkeu.go.id/Kliping/WartaFiskal/2020/edisi_2_2020/files/edisi-2-2020.pdf

https://covid19.kemkes.go.id/download/QnA_Coronavirus_Updated_06032020.pdf

www.kemkes.go.id